



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL, SPIRITUAL DAN PSIKOLOGIS DI DUSUN
KEPPE DESA RANTEBELU KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU TAHUN 2021**

*The relations of social interaction, spiritual and psychological with quality of elderly life at
Keppe hamlet, rantebelu village, larompong districts, regency of luwu in 2021*

Arhami Ihsan¹, Sugiyanto², Sumarlan³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

²Dosen S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

³Dosen Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: arhamihsan8@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial, spiritual dan psikologis dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Responden dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang tinggal di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan metode penarikan sampel *Purposive sampling* jumlah responden sebanyak 46 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap interaksi sosial dan kualitas hidup dengan nilai $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$, spiritual dan kualitas hidup dengan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$, psikologis dan kualitas hidup dengan nilai $0,001 < 0,05$. Diharapkan untuk lansia agar lebih meningkatkan interaksi sosial, spiritual dan psikologis agar mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

ABSTRACT

Quality of life is an individual's perception of his position in life, in the context of the culture, value system in which they are located and their relationship to life goals, expectations, standards, and other related matters. This research was conducted in Keppe Hamlet, Rantebelu Village, Larompong District, Regency of Luwu in 2021. The type of research used was non-experimental quantitative. This research method is correlational descriptive using a cross sectional approach. With the aim of knowing the relationship of social interaction, spiritual and psychological with the quality of elderly life at Keppe Hamlet, Rantebelu Village, Larompong District, Regency of Luwu. Respondents in this study were some of the elderly who lived in Keppe Hamlet, Rantebelu Village, Larompong District, Regency of Luwu with purposive sampling method. The number of respondents was 46 samples. The results of this study indicate that there is a significant relationship to social interaction and quality of life with $p\text{ value} = 0.002 < 0.05$, spirituality and quality of life with $p\text{ value} = 0.004 < 0.05$, psychological and quality of life with a value of $0.001 < 0.05$. It is expected for the elderly to further improve social interaction, spiritual and psychological in order to get a better quality of life.

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut Permenkes No. 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) tahun 2016-2019 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia merupakan suatu proses yang alami, semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana manusia akan mengalami penurunan fisik, mental dan sosial secara bertahap (Peny, 2019)

Pertambahan usia lansia dapat menimbulkan sebagai masalah baik secara fisik, mental, serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya. Selain itu dapat menimbulkan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Trisnawati, dkk, 2017).

Untuk meningkatkan kualitas hidup, maka seseorang perlu mendapatkan dukungan sosial, psikologis, dan spiritual. Dukungan sosial meliputi rasa empati, dan penghargaan. Dukungan psikologis lebih kepada support, memberikan nasehat dan saran. Sedangkan dukungan spiritual lebih kepada penguatan iman, memberikan harapan dan makna hidup sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Sugiyanto, Tarigan, & Kusumaningsih, 2018).

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya bukan hanya untuk mempertahankan hidupnya, melainkan juga untuk melakukan kegiatan lainnya (Riesta, 2018)

Spiritual merupakan salah satu dimensi kesejahteraan bagi lansia. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup Rianti, dkk (2020)

Psikologis adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan (Hedi, 2016)

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, system nilai dimana mereka berada dalam hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standard an lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Delwien, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun keppe Desa Rantebelu didapatkan beberapa masalah pada lansia diantaranya adalah interaksi sosial antar masyarakat sekitar masih kurang, terkadang ada beberapa masalah yang muncul seperti kurangnya kegiatan di Dusun yang melibatkan lansia, dan kurangnya berhubungan dengan orang lain mengakibatkan kesepian. Beberapa lansia yang tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar karena penyakitnya, masih banyak lansia yang aktif bekerja dikebun dan sawah yang dapat menghambat melakukan ibadah, adapun yang merasa cemas terhadap kematian sehingga mendekati diri kepada Tuhan, serta sebagian lansia sudah tidak mampu lagi beraktifitas karena penyakit maupun karena faktor usia yang menyebabkan timbulnya perasaan bosan dan gangguan kecemasan.

METODE

Populasi penelitian ini adalah lansia dengan usia 60 tahun ke atas yang tinggal di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kec.Larompong Kab.Luwu sebanyak 84 lansia. Sampel dalam

penelitian ini adalah sebagian/seluruh lansia yang tinggal di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kec.Larompong Kab.Luwu yaitu sebanyak 46 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada 1-9 Juli 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia

Tabel 1.Analisa Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia

Interaksi Sosial (kerjasama)	Kualitas Hidup				Jumlah (p)		
	Tinggi		Rendah				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	3	6.5	14	30.4	17	37.0	.002
Kurang	19	41.3	10	21.7	29	63.0	
Total	22	47.8	24	52.2	46	100	

Tabel 1 dari 46 responden menunjukkan bahwa terdapat 17 (37.0%) responden dengan interaksi sosial baik, diantaranya 3 (6.5%) responden dengan yang memiliki kualitas hidup baik dan 14 (30.4%) yang memiliki kualitas hidup yang kurang. Sedangkan dari 29 (63.0%) dengan interaksi sosial yang kurang terdapat 19 (41.3%) yang memiliki kualitas hidup yang baik dan 10 (21.7%) yang memiliki kualitas hidup yang kurang. Berdasarkan hasil *chi-square* test nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.002 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hubungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia

Tabel 2. Analisa Hubungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia

Spiritual	Kualitas Hidup				Jumlah (p)		
	Tinggi		Rendah				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	7	15.2	18	39.1	25	54.3	.004
Rendah	15	32.6	6	13.0	21	45.7	
Total	22	47.8	24	52.2	46	100	

Tabel 2. dari 46 responden menunjukkan bahwa terdapat 25 (54.3%) responden dengan Spiritual tinggi, diantaranya 7 (15.2%) responden yang memiliki kualitas hidup yang tinggi dan 18 (39.1%) yang memiliki kualitas hidup yang rendah. Sedangkan dari 21 (45.7%) dengan Spiritual rendah terdapat 15 (32.6%) yang memiliki kualitas hidup tinggi dan 6 (13.0%) yang memiliki kualitas hidup yang rendah. Berdasarkan hasil *chi-square* test nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.004 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara spiritual dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hubungan Psikologis Dengan Kualitas Hidup lansia

Tabel 3. Analisa Hubungan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia

Psikologis	Kualitas Hidup				Jumlah (p)		
	Tinggi		Rendah				
	F	%	F	%	F	%	
Depresi	7	15.2	18	39.1	25	54.3	.001
Tidak Depresi	15	32.6	6	13.0	21	45.7	
Total	22	47.8	24	52.2	46	100	

Tabel 3. dari 46 responden menunjukkan bahwa terdapat 25 (54.3%) responden dengan Psikologis depresi, diantaranya 7 (15.2%) responden yang memiliki kualitas hidup yang tinggi dan 18 (39.1%) yang memiliki kualitas hidup yang rendah. Sedangkan dari 21 (45.7%) dengan Psikologis tidak depresi terdapat 15 (32.6%) yang memiliki kualitas hidup tinggi dan 6 (13.0%) yang memiliki kualitas hidup

yang rendah. Berdasarkan hasil *chi-square* test nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.001 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara psikologis dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

PEMBAHASAN

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia

Interaksi sosial adalah hubungan saling memengaruhi antara individu satu dengan lainnya sehingga dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Dimana, Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat (Peny, 2019)

Berdasarkan hasil *chi-square* test nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.002 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup sesuai dengan Menurut Lemon dalam Retno (2010) menunjukkan bahwa lansia dengan keterlibatan sosial yang lebih besar memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi dan penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif daripada lansia yang kurang terlibat secara sosial. Interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia karena dengan adanya interaksi sosial lansia akan lebih mudah berbaur dengan masyarakat sekitar.

Hasil analisa menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai $p = 0.002 (< 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, dkk (2020), yang menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial dengan kualitas hidup menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,001 dengan alpha 0.05

($0,001 < 0.05$), membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hubungan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia

Spiritualitas (*spirituality*) merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Endang, 2019).

Adegbola dalam Endang (2019) mengatakan bahwa dukungan spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stress dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup. Spiritual secara signifikan dapat membantu lansia dan memberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup. Dukungan spiritual lebih kepada penguatan iman, memberikan harapan dan makna hidup sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Sugiyanto et al., 2018).

Berdasarkan hasil *chi-square* test nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.004 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara Spiritual dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup sesuai dengan Menurut Kyle dalam Endang (2019) spiritualitas merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang dibutuhkan individu agar mampu memberikan motivasi terhadap perubahan dan untuk mendapatkan kekuatan ketika menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian. Spiritual berhubungan dengan kualitas hidup lansia karena dengan adanya spiritual lansia dapat mendekatkan diri

kepada tuhan nya serta menerima berbagai kehilangan yang tidak dapat di hindarkan pada masa lanjut usia.

Hasil analisa menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai $p= 0.004 (<0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2019), yang menunjukkan bahwa variabel spiritual dengan kualitas hidup menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,001 dengan *alpha* 0.05 ($0.001<0.05$), membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hubungan Psikologis dengan Kualitas Hidup Lansia

Perubahan psikologis berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan rendah diri apabila dibandingkan dengan orang yang lebih muda, kecepatan dan keterampilan. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas jika individu itu sehat secara mental (Sri, dkk, 2018)

Berdasarkan hasil *chi-square test* nilai *p value* yang telah didapatkan hasil $0.001<0.05$ yang artinya ada hubungan antara Psikologis dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikologis memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup sesuai dengan Menurut Hamid dalam Sri, dkk (2018), mengungkapkan gangguan mental akan menimbulkan gangguan dalam hal vitalitas hidup, fungsi sosial, keadaan emosional dan kesehatan mental secara umum. Psikologis berhubungan dengan kualitas hidup lansia karena adanya penurunan fungsi kognitif secara alami, tubuh akan mengalami penurunan fungsi termasuk pada organ tubuh dan psikologis.

Sekarwiri dalam JNIK (2018) Dimensi psikologis yaitu *bodily dan appearance*, perasaan negatif, *self-esteem*, belajar, memori, dan konsentrasi. Aspek sosial meliputi relasi

personal, dukungan sosial dan aktivitas seksual. Kemudian aspek lingkungan yang meliputi sumber finansial, *freedom, physical safety* dan *security*, perawatan kesehatan dan sosial care lingkungan rumah, kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi baru dan keterampilan, partisipasi dan kesempatan untuk melakukan rekreasi atau kegiatan yang menyenangkan serta lingkungan fisik dan transportasi. Salah satu factor penentu pencapaian kesejahteraan psikososial adalah dukungan keluarga dan dukungan sosial. Dukungan dari keluarga dan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan yang diberikan oleh orang sekitar, suami/istri dan anak dalam bentuk motivasi, perhatian dan kesetiaan dianggap sebagai dukungan yang terbesar bagi lansia (Sugiyanto et al., 2018).

Hasil analisa menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai $p= 0.001 (<0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa variabel psikologis dengan kualitas hidup menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0.001 dengan *alpha* 0.05 ($0.001<0.05$), membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Masalah psikologis juga dapat berpengaruh terhadap kualitas tidur (*insomnia*) yang juga akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Masalah psikologis yang sering dialami lansia salah satunya adalah depresi. Depresi atau stress dapat menyebabkan kekhawatiran dan kecemasan berlebih yang dengan konsisten dapat mengganggu tidur. Selain menyebabkan *insomnia*, depresi juga bisa menimbulkan keinginan untuk tidur terus sepanjang waktu, karena ingin melepaskan diri dari masalah yang dihadapi. Depresi bisa menyebabkan *insomnia* dan sebaliknya *insomnia* dapat menyebabkan depresi (Sugiyanto, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Interaksi Sosial, Spiritual dan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisa menggunakan uji chi-square test didapatkan nilai $p=0.001$ (<0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Hasil analisa menggunakan uji chi-square test didapatkan nilai $p=0.004$ (<0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Spiritual dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Hasil analisa menggunakan uji chi-square test didapatkan nilai $p=0.001$ (<0.05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Psikologis dengan kualitas hidup lansia di Dusun Keppe Desa rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

DAFTAR RUJUKAN

- Delwein, (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Polikara Provinsi Papua*. UNHAS.
- Endang Q.S. (2019). *Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Desa Simarmata Kabupaten samosir* : STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Hedi. (2016). *Tentang Psikologi* : UPT. BK UMM.
- Peny. (2019). *Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Dan Kualitas Hidup Pada Lansia Di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya* : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtua Surabaya.
- Reno. (2010). *Hubungan Status Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riesta (2018). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Riyanti dkk . (2020). *Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia*. Jawa Barat : Universitas Advent Indonesia.
- Sri, dkk. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Orientasi Tanggap Tua (OTTLANSIA)* : STIKES Muhammadiyah Sidrap.
- Sugiyanto. (2021). ANALISA KEJADIAN INSOMNIA PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOROANGIN KOTA PALOPO. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 191–196. Retrieved from <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/66>
- Sugiyanto, Tarigan, E., & Kusumaningsih, I. (2018). PENGALAMAN SPIRITUALITAS DOA PASIEN HIV / AIDS DI RSUD SAWERIGADING PALOPO DENGAN PENDEKATAN TEORI CALISTA ROY. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 1(2), 85–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v1i2.184>
- Trisnawati . (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Selatan* : Universitas Sam Ratulangi.